

Perbandingan kejadian yang tidak diinginkan pada terapi pemberian obat anti Malaria Dihydroartemisinin-Piperakuin dengan Artesunat-Amodiaquin terhadap penderita Malaria P.Falciparum tanpa komplikasi

Muhti Okayani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=107310&lokasi=lokal>

Abstrak

Di Indonesia, malaria masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian. Obat malaria yang digunakan dalam program Nasional di Indonesia yaitu kombinasi Artesunat dengan Amodiaquin, di laboratorium amodiaquin sudah terbukti bereaksi silang dengan klorokuin sehingga dikhawatirkan kombinasi artesunat-amodiaquin penggunaannya tidak akan bertahan lama di Indonesia. Hal ini didukung dengan data di lapangan yang memperlihatkan variasi efektifitas artesunat-amodiaquin di berbagai daerah malaria. Laporan uji efikasi artesunat-amodiaquin di Lampung memperlihatkan efektifitasnya 80% terhadap P.falciparum. karena itu diperlukan kombinasi artemisinin lain yang aman, efektif, murah, dapat digunakan baik Untuk P.falciparum dan P.vivax serta tidak mengandung komponen yang bereaksi silang dengan klorokuin. Untuk itu digunakan alternatif kombinasi Dihydroartemisinin --- Piperakuin sebagai pilihan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan risiko kejadian yang tidak diinginkan pada terapi dengan pengobatan kombinasi dihydroartemisinin-piperakuin dibandingkan terapi Artesunat-Amodiaquin untuk penderita malaria P.falciparum tanpa komplikasi. Penelitian dilakukan di Puskesmas Hanura, Kabupaten Lampung Selatan, provinsi Lampung. Desain penelitian yang digunakan merupakan penelitian Uji Klinis Acak terkontrol atau Randomized Controlled Trial (RCT), Uji klinis terbuka (open trial). Penelitian dilakukan mulai September 2005 sampai November 2006. Dengan pertimbangan waktu, tenaga dan biaya, pada penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 106 orang (55 orang untuk dihydroartemisinin-piperakuin dan 51 orang untuk artesunat-amodiaquin). Analisis statistik yang dilakukan adalah analisis univariat, bivariat dengan Chi Square dan multivariat dengan logistic regression dengan backward elimination.

Proporsi kejadian yang tidak diinginkan yang timbul dengan pemakaian obat malaria DHA-Piperakuin, yaitu Sakit kepala, lesu dan lemah, gangguan pada sistem gastro intestinal, dan Gangguan lain pada hari 1-3 adalah 69%, 67%, 60%, 67% berurutan, dan untuk Artesunat-Amodiaquin 67%, 67%, 76,5%, 67% berturut-turut. Pada hari 7-28 kejadian yang tidak diinginkan yang timbul dengan pemakaian obat malaria DHA-Piperakuin seperti disebutkan diatas, yaitu 24%, 7%, 9%, 24% berurutan, dan untuk Artesunat-Amodiaquin 24%, 18%, 14%, 23,5% berturut-turut. Perbandingan proporsi terjadinya kejadian yang tidak diinginkan dengan penggunaan obat DHA-Piperakuin mempunyai risiko relatif lebih sedikit atau hampir sama dibandingkan penggunaan obat Artesunat-Amodiaquin.

<hr>

Malaria needs to be taken into consideration in Indonesia, in particular in Eastern part, as its incidence rate is still high thereby causing high mortality rate amongst the children under five years of age and bearing women. To date, a drug combination of Artesunate-Amodiaquine is widely used by the Indonesia National

Program. However, this combination seems unlikely to be chosen in the future as Amodiaquine was experimentally proven to cause a cross-reaction to Chloroquine. Moreover, several data from the field showed a wide diversity of the effectivity of this drug combination, In example, an efficacy trial performed in Lampung has shown the 80% effectivity of this combination drug administration. Consequently, another drug combination, e.g. Dihydroartemisinin (DHA) - Piperaquine to be considered as an alternate drug of choice.

This study aims to investigate the risk discrepancies of Adverse Event (AEs) between DHA-Piperaquine and Artesunate-Amodiaquine administration during therapy in *P.falciparum* malaria patients without complication. This study uses a randomized Controlled Trial (RCT), open trial was conducted at health district Hanura, South Lampung from September 2005 to November 2006. 106 subjects (55 with DHA-Piperaquine and 51 with Artesunate Amodiaquine administration) were included due to time, financial and energy constraints in this study. Findings were analyzed using univariate, Bivariate with the Chi Square test and the logistics regression with backward elimination (Multivariate analysis).

This study result shows that on day 1 to 3, the AEs due to DHA - Piperaquine administration were headache, weakness, gastrointestinal disturbance, and others of 69%, 67%, 60%, 67% respectively, while those of Artesunate - Amodiaquine were of 67%, 67%, 76,5%, 67% respectively. On day 7 to 28, the AEs due to DHA Piperaquine administration were definitely similar to above mentioned AEs of 24%, 7%, 9%, 24% respectively, while AE rate after Artesunate-Amodiaquine administration were 24%, 18%, 14%, 23,5% respectively. The DHA-Piperaquine appeared to have less or almost the same mild AEs of Artesunate-Amodiaquine administration.